




KEAKTIFAN BERORGANISASI MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Lu'lu'ul A'yun¹, Iwan Ardian¹, Nutrisia Nu'im Haiya¹, Intan Rismatul Azizah¹

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

✉ demakanyun@gmail.com

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.208>

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan penyeimbangan prestasi akademik mereka di perguruan tinggi. **Tujuan:** Mengetahui bagaimana prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan berkorelasi dengan keaktifan berorganisasi. **Metode:** Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, total pengambilan sampel 115 responden dan teknik pengambilan *purposive sampling*. Analisis bivariat penelitian dengan menggunakan uji Spearman Rank dengan variabel *independent* keaktifan berorganisasi dan variabel dependen prestasi akademik mahasiswa. **Hasil:** Keaktifan berorganisasi menunjukkan sebagian besar memiliki kategori baik 79,1% sedangkan prestasi akademik mahasiswa menunjukkan kategori tinggi 54,8 %. Hasil analisis diperoleh p-value (0,000) dengan nilai korelasi (0,565) sedang. **Simpulan:** Artikel ilmiah ini menghasilkan bahwa ada hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa dan nilai keeratan hubungan yang berarah positif. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa agar terus berproses melalui akademik dan organisasi sehingga akan seimbang dalam penguasaan ilmu.

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi; Mahasiswa; Prestasi Akademik.

Abstract

Background: Higher education provides opportunities for students to develop and channel their potential through the development of student activities and balancing their academic achievements in college. *Objective:* To find out how student academic achievement in the Faculty of Nursing correlates with organizational activity. *Method:* This study uses a quantitative method with a cross-sectional design, a total sampling of 115 respondents and a purposive sampling technique. *Bivariate analysis of the study using the Spearman Rank test with the independent variable of organizational activity and the dependent variable of student academic achievement. Results:* Organizational activity shows that most have a good category of 79.1% while student academic achievement shows a high category of 54.8%. The results of the analysis obtained a p-value (0.000) with a moderate correlation value (0.565). *Conclusion:* This study found that there is a relationship between organizational activity and student academic achievement and a positive relationship value. It is expected to be used as a reference for students to continue the process through academics and organizations so that they will be balanced in mastering knowledge.

Keywords: Academic Achievement; Organizational Activity; Students.

Pendahuluan

Pendidikan di jenjang perguruan tinggi adalah tempat dimana siswa mengembangkan dan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan, yaitu melalui berbagai macam kegiatan di luar jam akademik. Mengembangkan minat, bakat, pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif adalah cara terbaik untuk membantu meningkatkan kemampuan intelektual dan sikap siswa. Dengan demikian, mahasiswa diberi kesempatan untuk

berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti mengambil bagian dalam kegiatan organisasi internal dan eksternal perguruan tinggi (Alfira & Sulistiawati, 2023).

Pasal 77 Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) nomor 12 tahun 2012 dinyatakan bahwa, organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai wadah dimana mahasiswa dapat melatih dan mengembangkan minat, bakat dan minat mereka melalui aktivitas organisasi.

Seorang mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam organisasi, harapannya dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu berprestasi. Terbaginya jam belajar mahasiswa aktif dalam organisasi akibat berbagai kegiatan organisasi dapat menjadi tantangan di dalam pencapaian prestasi belajarnya. Seorang aktivis mampu mengalokasikan waktu yang tepat antara aktivitas kemahasiswaan dan kewajiban akademik sehingga siswa yang aktif dalam kelompok dapat berprestasi di bidang akademik (Sulaeman, 2017).

Prestasi belajar mahasiswa dapat diperoleh apabila seorang aktivis mempunyai pola pikir yang baik tentang disiplin siswa. Berbagai aktivitas organisasi yang tidak memenuhi standar pendidikan dapat menyebabkan manajemen waktu menjadi kurang baik. Sebagian besar aktivis menggunakan waktunya untuk kegiatan organisasi sehingga sering melalaikan kegiatan akademiknya (Rahmantya, 2022).

Aktivis di suatu lembaga kemahasiswaan sering disibukkan dengan beberapa acara kegiatan organisasinya, sehingga bagi sebagian aktivis sering mengacuhkan arahan dan kewajiban yang diberikan oleh dosen pengampu. Aktivis harapannya cakap dalam mengatur waktu dengan baik agar bisa membawa pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Mahasiswa aktivis diharapkan memiliki motivasi belajar yang kuat, motivasi ini dapat diperoleh dari dukungan orang-orang terdekatnya sehingga dapat menambah semangat dalam belajarnya (Sulaeman, 2017).

Menurut Suherman (2019), kebaikan yang dapat diambil akan muncul saat mahasiswa bergabung dengan organisasi. Menurut Pinatih et al. (2019), mengomunikasikan potensi diri (bakat yang halus), menumbuhkan keinginan untuk mengembangkan bakat, mengembangkan rencana waktu, memperluas organisasi, membangun otoritas, dan mendapatkan inspirasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2019), keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki efek positif. Ketika siswa berpartisipasi dan berpartisipasi dalam organisasi, mereka dapat menghasilkan beberapa keuntungan, seperti: menciptakan suasana tenang dan nyaman di kampus, memberi waktu banyak untuk berbicara dengan rekan kerja dan anggota kelompok, memberikan inspirasi atau semangat positif kepada orang lain, dan membantu mereka meningkatkan kemampuan manajemen.

Mahasiswa yang memiliki motivasi dapat lebih mudah untuk mengasah keterampilan dan memori terkait pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, Makna dari motivasi belajar adalah bentuk dorongan untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan tertib dan tersusun sesuai dengan aturan yang ada dengan rasa penuh tanggung jawab dan dilakukan dengan sukarela (Hadijah, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, peneliti ingin mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang mengikuti lembaga organisasi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan kuantitatif *cross-sectional*. Pada bulan Oktober dan November tahun 2024 dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 115 mahasiswa dengan teknik pengambilan *purposive sampling* (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan data diawali dengan penetapan subjek penelitian dan meminta perizinan kepada program studi. Kemudian mahasiswa telah memenuhi kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang terlibat dalam organisasi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, serta bersedia mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang tidak mengikuti intra kampus atau ekstra kampus. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner yang validitas dan reliabilitasnya telah diuji. Hasilnya divalusi dengan menggunakan uji Spearman Rank. Proses pengelolaan data meliputi *editing, coding, processing*, dan *cleaning* data. Etika penelitian mencakup kebebasan, kerahasiaan, kejujuran, menguntungkan (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015). Nomor uji etik No. 1064/A.1-KEPK/FIK-SA/X/2024.

Hasil

Bagian ini akan membahas penelitian tentang hubungan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik siswa. Pembahasan hasil dari penelitian ini berupa interpretasi dan uji hasil. Hasil penelitian mencakup analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara prestasi akademik dan keaktifan berorganisasi.

1. Karakteristik Jenis Kelamin dan Tingkat Semester

Tabel 1 Karakteristik jenis kelamin dan tingkat semester

	Indikator	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Laki – laki	23	20,0
	Perempuan	92	80,0
	Total	115	100%
Tingkat Semster	Semester 5	65	56,5
	Semester 7	50	43,5
	Total	115	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data tertinggi responden adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 92 mahasiswa dengan presentase (80,0%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 mahasiswa dengan presentase (20%).

Selain jenis kelamin, data tingkat semester tertinggi responden adalah pada mahasiswa semester 5 sebanyak 65 mahasiswa dengan presentase (56,5%), sedangkan tingkat semester terendah sebanyak 50 responden pada mahasiswa semester 7 dengan presentase (43,5%).

2. Tingkat Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik

Tabel 2 Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik

	Indikator	Frekuensi	Presentase
Keaktifan Berorganisasi	Cukup	24	20,9
	Baik	91	79,1
	Total	115	100%
Prestasi	Cukup	52	45,2

Akademik	Tinggi	63	54,8
	Total	115	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil keaktifan berorganisasi terbanyak adalah dengan kategori baik berorganisasi yaitu sebanyak 91 mahasiswa dengan presentase (79,1%). Sedangkan kategori cukup sebanyak 24 mahasiswa dengan presentase (20,9%).

Hasil Prestasi Akademik terbanyak yaitu dengan kategori tinggi dengan jumlah 63 mahasiswa dengan presentase (54,8%), sedangkan kategori cukup dengan jumlah 52 mahasiswa dengan presentase (45,2%).

3. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Tabel 3 Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

		Prestasi Akademik			P Value	Korelasi
		Cukup	Tinggi	Total	0,000	0,565
		n	n			
Keaktifan Berorganisasi	Cukup	24	0	24		
	Baik	28	63	91		
Total		52	63	115		

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Seperti yang ditunjukkan, nilai r adalah 0,565, yang menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik siswa termasuk dalam kriteria sedang. Nilai koefisien korelasi 0,565 dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah.

Pembahasan

Studi ini menunjukkan hasil bahwa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula terdapat hubungan yang bermakna antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik.

1. Karakteristik Jenis Kelamin dan Tingkat Semester

Mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan prediktor penting, karena bukti yang menunjukkan bahwa perempuan lebih aktif terlibat dalam kegiatan berorganisasi dan prestasi akademik. Sedangkan, laki-laki lebih suka hal-hal yang lebih teoritis, dan cenderung lambat (Santrock 2017). Sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Naam (2017) bahwa responden pada penelitian didominasi oleh wanita, hal ini menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki.

Adanya perbedaan presentase tingkat optimisme antara mahasiswa semester awal dan semester akhir, Ningrum (2020) menemukan bahwa siswa yang memiliki tugas akhir semester akhir memiliki optimisme yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel,

seperti hal-hal internal dan eksternal. Mahasiswa semester akhir memiliki lebih banyak tugas yang harus diselesaikan dibandingkan dengan mahasiswa semester awal. Selama semester akhir, siswa diharuskan menyelesaikan tugas akhir, yang dikenal sebagai skripsi. Setelah itu, mereka akan dihadapkan pada pendidikan lanjutan.

2. Tingkat Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik

Menurut penelitian Suryobroto (2020) organisasi yang aktif akan berdampak bagi partisipannya, dikarenakan organisasi membantu untuk berkembang. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif hanya berperan dalam beberapa saat saja dan ada sebagian yang mengikuti organisasi sebagai syarat mendapatkan beasiswa. Sehingga, komitmen untuk ikut terlibat langsung dalam perkembangan organisasi kurang berperan (Raditya & Nurani, 2023).

Hasil ini juga memperkuat penelitian Indrawati (2018), yang meneliti tentang faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, yang menemukan bahwa 78,3% dari 120 responden berada dalam kategori prestasi belajar cukup baik. Mahasiswa memiliki motivasi intrinsik, guru memiliki kemampuan profesional, lingkungan sosial, dan guru memiliki kemampuan personal. Empat faktor ini dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar.

3. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Hasil dari pengumpulan nilai IPK mahasiswa menunjukkan bahwa kegiatan perkuliahan dan organisasi harus dilakukan secara bersamaan dan seimbang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2018), siswa yang berpartisipasi dalam kelompok masih dapat mencapai hasil akademik yang memuaskan jika mereka dapat mengatur semua hal dengan baik. Penelitian Hardiansah (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kelompok memberikan dampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dengan 115 responden menghasilkan jenis kelamin paling banyak perempuan, tingkat semester terbanyak yaitu semester 5. Keaktifan berorganisasi dalam kategori baik, prestasi akademik mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dan dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Arah korelasi positif dengan kriteria sedang, menunjukkan semakin baik keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi nilai prestasi akademik mahasiswa.

Saran bagi mahasiswa harus mempunyai rasa percaya diri masuk didalam organisasi bisa memiliki prestasi akademik yang baik, bagaimana cara kita mengatur waktu, dan mengembangkan diri, adalah kunci untuk menjaga keseimbangan antara dua aspek tersebut. Disarankan bagi penelitian selanjutnya bisa memperhatikan faktor internal dan eksternal yang lebih baik, kemudian menggunakan metode-metode pengukuran yang lebih beragam dalam meneliti keaktifan berorganisasi untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Alfira, D., & Sulistiawati, A. C. (2023). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fk Uisu Angkatan 2019*. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 108–116. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.474>
- Ayu Desi Indrawati. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 246–255.
- Ayu Yolanda, Utomo Budi, et al. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*; 7(2):152
- Hardiansah, M. F. (2017). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1),47–54.
- Munir, M. B., & Herianto, H. (2020). Tingkat pemahaman moderasi beragama serta korelasi terhadap pengaruh kesehatan mental, keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik. *Prosiding Nasional*, 3, 137–150.
- Pinatih, G. A. R. A., & Vembriati, N. (2019). *Persepsi penggunaan gaya manajemen konflik oleh pemimpin terhadap kepuasan anggota di organisasi kemahasiswaan Universitas Udayana*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 270. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i02.p06>
- Pratiwi, S. S. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 54–64.
- Raditya, G.B., & Nurani, N. (2023). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 37–55.
- Rahmaningsih, A. A. (2017). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik dalam Pandangan Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Rosyid, Achmad. (2019). *Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dengan Etos Kerja Alumni Stain Salatiga Jurusan Tarbiyah Yang Bekerja Di Sltip Dan Slta Kota Salatiga Tahun 2019*
- Sahputra, Naam. (2017). Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan. Sumatera Utara: PSIK FK USU.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unesa Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 76–80.
- Suherman. (2019). *Menjadi Mahasiswa Ideal Sukses Akademis dan Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suryobroto. (2020). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 38 Tahun 2014 melalui data base peraturan* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-n0-38-tahun-2014> diperoleh tanggal 25 Maret 2021